

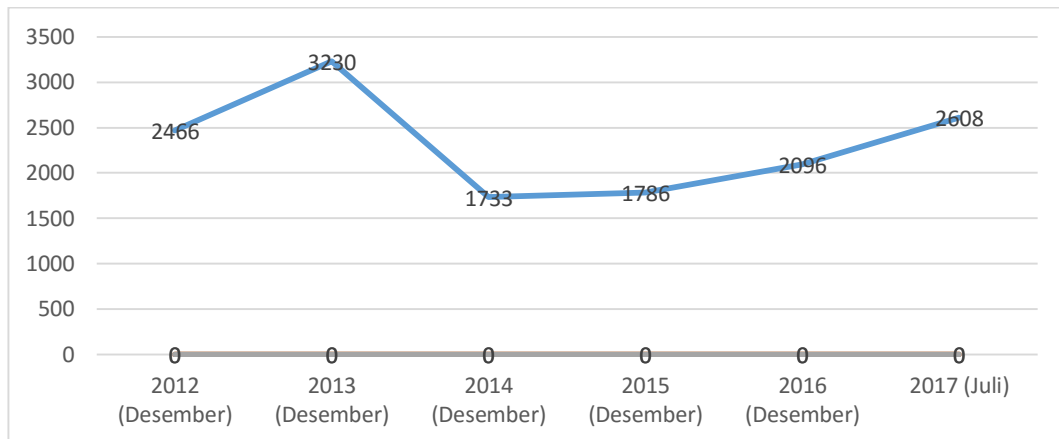
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang tugas pokoknya menghimpun dana dari masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, diharapkan dengan yang dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan, serta melayani kebutuhan pembiayaan serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2005). Perkembangan ekonomi membawa bank semakin melekat dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Tak hanya sekedar untuk kegiatan transaksi namun juga untuk kebutuhan investasi. Selain itu dengan ekonomi global saat ini, kebutuhan transaksi tidak terbatas hanya transaksi dalam negeri namun juga transaksi luar negeri. Dengan demikian, bank menjadi salah satu penggerak perekonomian suatu negara melalui kinerja keuangan.

Sama halnya dengan perbankan syariah yang tentunya ikut berperan dalam pergerakan ekonomi dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasannya, yang mana menjadikan perbankan syariah berkembang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir terlihat dari banyaknya bank-bank konvensional yang meluncurkan unit usaha syariah hingga berdirinya bank umum syariah. Sejalan dengan pertumbuhan labanya, bank syariah dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2014 sempat mengalami penurunan laba yang begitu drastis.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Gambar 1. 1. Laporan Laba / Rugi Bersih Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dari gambar 1.1 dapat kita ketahui bahwa laba yang dicapai perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir memiliki fluktuasi naik turun yang drastis meskipun dalam 3 tahun terakhir selalu meningkat, namun sempat terjadi penurunan drastis pada tahun 2014 yang mana terjadi akibat defensifnya kinerja perbankan dalam menjalankan bisnisnya yang disebabkan oleh buruknya pembiayaan dan tingkat likuiditas pada tahun tersebut, yang menyebabkan kerugian pada perbankan umum syariah pada tahun tersebut.

Profitabilitas merupakan interpretasi dari prestasi sebuah perusahaan akan pencapaiannya. Penilaian ini penting untuk dilakukan oleh, pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan, tidak terkecuali dengan perbankan, mengingat industri perbankan di Indonesia adalah salah satu penggerak dalam ekonomi Indonesia. Laporan keuangan perusahaan akan menampilkan berbagai macam informasi mengenai posisi kinerja keuangan, keuangan perusahaan, aliran kas

perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan sebuah perusahaan. Untuk memahami hal tersebut, maka analisis laporan keuangan sangatlah dibutuhkan, yang mana analisis ini meliputi perhitungan beserta interpretasi rasio keuangan.

Dalam melakukan penilaian dalam perusahaan perbankan tentunya tidak lepas dari aspek dalam penilaian tingkat kesehatan sebuah bank yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia sendiri selaku bank sentral telah mengeluarkan peraturan mengenai tingkat kesehatan sebuah bank yang tertulis dalam Surat keputusan Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank juga diharuskan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan resiko (*risk-based bank rating*), dengan cakupan penilaian terhadap *Risk profile* (profil risiko), *Good corporate governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Berlakunya peraturan tersebut sejak Januari 2012 dimana Bank Indonesia mencabut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Kesehatan sebuah bank diukur menggunakan analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). *Risk profile* sendiri merupakan penilaian terhadap resiko sebuah bank yang berkaitan dengan penerapan kualitas manajemen resiko, dalam operasionalnya terhadap resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Dalam hal ini peneliti hanya akan memfokuskan 2 resiko yaitu resiko pembiayaan yang diukur dengan proksi *Non Performing finance*

(NPF) dan risiko likuiditas yang diukur dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). *Good Corporate Governance* akan diukur dengan proksi komposit GCG perusahaan. *Earnings* diukur dengan menggunakan proksi Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), serta Capital dengan menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penilaian kesehatan bank umum syariah yang sesuai dengan SK no 13/1/PBI tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah yaitu Risk Based Bank Rating (RBBR) yang mana melakukan penilaian kesehatan bank umum syariah berorientasikan pada risiko. Dalam dunia akademis dikenal dengan istilah RGEC (Risk, Good corporate Governance, Earning, Capital) yang secara teknis penilaian sama dengan RBBR.

Pada penelitian kesehatan bank Syaichu & Wibowo (2013) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun lain halnya dengan Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hakiim & Rafsanjani (2016) menyatakan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, tidak demikian dengan hasil penelitian Sabir dkk (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Fitriani & Hapsari (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas namun tidak demikian dengan Dewi dkk (2016) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh. Hakiim & Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas berbeda dengan Sabir dkk (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dewi dkk (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun Sumarlin (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Melihat dari banyaknya perbedaan mengenai hasil dari penelitian tentang profitabilitas perbankan maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut di ranah perbankan syariah mengingat perbankan syariah tumbuh begitu pesat beberapa tahun terakhir dimana industry perbankan secara umum sempat mengalami penurunan laba ditahun 2014.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital* Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah di Indonesia”.

B. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan Perbankan syariah pada periode 2012-2016.
2. Penelitian ini mengelompokan variabel menjadi dua yaitu variabel dependen yang digunakan ialah profitabilitas serta variabel independen yang digunakan ialah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan?
2. Apakah variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan?
3. Apakah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan?
4. Apakah variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan?
5. Apakah variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan?

D. Tujuan Penelitian

Di Indonesia perbankan syariah masih baru, namun tingkat pertumbuhan dan perkembangannya cukup pesat di banding perbankan yang lain. Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Perbankan.
2. Menguji pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan.
3. Menguji pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perbankan.

4. Menguji pengaruh variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan.
5. Menguji pengaruh variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Perbankan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari studi ini adalah sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bank untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan mengalami kenaikan profitabilitas dari tahun ke tahun.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi dunia perbankan untuk memperhatikan faktor kesehatan bank yaitu *Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance* dan *Capital*.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai pengaruh *Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap profitabilitas perbankan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan atas hasil penelitian mengenai tingkat kesehatan bank, khususnya perbankan syariah di indonesia